

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS
PADA INDUSTRI PULP AND PAPER
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Rizka Dwi Haryanti
email : rizkadwiharyanti30@gmail.com
Pembimbing : Dra. Ruzikna, M.Si

Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Administrasi FISIP Universitas Riau
Kampus bina widya jl.H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

This research was conducted to examine the effects of capital structure on profitability in the Pulp and Paper company listed on the Indonesia Stock Exchange. That is indicated by the capital structure Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Total Assets Ratio (DR) With the indicated profitability Return on equity (ROE) and Return on Assets (ROA). The study population was Pulp and Paper Industry company listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2008-2013. In the financial statement lists the value of financial ratios that will include DR, DER, ROE and ROA. Which have fluctuated financial statements during the period 2008-2013. Obtained a total sample of 36 financial statements of companies acquired through a sampling technique is purposive sampling.

analytical technique data used is multiple linear regression and hypothesis testing using t-statistic, to examine the relationship with correlation, and the coefficient of determination to test the effect of DR, DER to ROE DR and DER to ROA using the program SPSS.

From the results of the analysis showed that DR, DER no significant effect on ROE by t tests where $-0.894 > -2.032$ contributions DR, DER to ROE of 2.4%, while the remaining 97.6%. whereas DR, DER does not significantly influence the outcome ROA $0.968 > 2.032$. With the contribution of DR, DER to ROA of 10.8% while the remaining 89.2% is influenced by factors other than factors of capital structure.

Keywords: Capital Structure, Profitability

PENDAHULUAN

Globalisasi perekonomian dunia pada saat ini menyebabkan peningkatan perkembangan dunia usaha yang sangat pesat di Indonesia. Perkembangan yang sangat pesat ini menimbulkan persaingan yang ketat, khususnya antar perusahaan sejenis. Kondisi seperti ini menuntut perusahaan untuk mampu mengelola usahanya dengan baik. Karena pengelolaan suatu perusahaan tidak lain adalah untuk memperoleh

laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan secara berkelanjutan. Dalam laporan Global Economic Prospects, World Bank menyatakan negara-negara maju akan menjadi motor dari pertumbuhan ekonomi global dalam beberapa tahun kedepan. situasi ekonomi dunia tidak akan sama seperti sebelum terjadinya krisis finansial dan harus fokus kepada struktural reformasi perekonomian masing-masing.

Selain itu, untuk menghadapi setiap persaingan serta membiayai kegiatan

operasionalnya, setiap perusahaan tentu membutuhkan dana. Dana tersebut dapat di peroleh dari berbagai sumber, baik dana yang berasal dari dalam perusahaan (modal sendiri) maupun dari luar perusahaan (modal asing). Bagi sebagian besar perusahaan, sumber dari modal sendiri seringkali dirasa kurang karena perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan dan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya, dengan kata lain semua ini menyangkut masalah struktur modal.

Struktur modal yang baik pada perusahaan adalah penting. Perbandingan modal pinjaman dengan modal sendiri haruslah tepat karena perbandingan tersebut akan berakibat langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Bila perusahaan mengutamakan modal sendiri akan mengurangi biaya ketergantungan terhadap pihak luar dan mengurangi resiko keuangan.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) yang menjadi suatu pembiayaan bagi perusahaan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan ukuran Debt to Equity Ratio (DER) dan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara hutang terhadap ekuitas. Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Debt to Equity Ratio (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. Debt to Equity Ratio (DER) juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar maka mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Para investor cenderung

menghindari saham-saham yang memiliki Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi.

Selain itu, Debt to Total Assets Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan total hutang dan mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dengan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Ketika terdapat jumlah hutang secara jelas maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya nilai return perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan pengukuran kinerja yang baik akan dapat memberikan gambaran yang baik dan jelas terhadap keberhasilan perusahaan. Salah satu ukuran yang digunakan oleh perusahaan dalam memperoleh keuntungan adalah rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. menurut **Husnan** (2004), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Rasio profitabilitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Return on equity (ROE) dan Return On Assets (ROA). Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Return on equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil Return on equity (ROE) maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih

(profitabilitas meningkat). Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih. Return on equity (ROE) menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan Return on equity (ROE) menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Selain itu Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kekayaan atau aktiva yang digunakan. ROA penting bagi manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. ROA juga penting untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Menurut **Warsono (2003:38)**, ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Industri pulp dan kertas merupakan salah satu industri yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti di Perusahaan Pulp and Paper Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Struktur Modal

Struktur modal menurut **Riyanto (1999)** adalah pembelanjaan permanen didalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Menurut **Keown (2005)** struktur modal adalah panduan atau kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan.

Menurut **Weston dan Copeland (2005)**, struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham.

Menurut **Rodoni dan Herni Ali (2010:137)**, struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Teori-Teori Yang Menyangkut Struktur Modal

a. Model Modigliani dan Miller.

Tanpa Pajak Hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan telah menjadi perdebatan yang cukup ramai perdebatan berpusat pada apakah ada struktur modal yang optimal untuk suatu perusahaan atau apakah proporsi utang yang digunakan tidak relevan untuk menentukan nilai suatu perusahaan. (**Atmaja, 2001**)

b. Model Modigliani dan Miller dengan Pajak.

melanjutkan hasil penelitiannya dengan mengubah asumsi tidak adanya pajak menjadi adanya pajak terhadap penghasilan perusahaan sebagai penentu struktur modal perusahaan hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan utang (leveraga) akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga utang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (tax deductible expense) sebagai akibatnya, apabila pasar modal sempurna dan ada pajak, maka struktur modal yang terbaik adalah struktur modal yang menggunakan utang sebesar-besarnya. Tentu saja pernyataan tersebut mengundangi banyak ketidak-sepakatan. (**Atmaja, 2001**)

c. Model Miller.

Faktor pajak penghasilan pribadi (personal tax) juga akan mempengaruhi apakah sumber dana yang dipergunakan akan berbentuk modal sendiri ataukah utang. Apabila pemodal lebih menyukai membeli saham, maka bagi perusahaan tertentu akan lebih mudah untuk menerbitkan saham. (Atmaja, 2001)

d. Bankruptcy Cost (Financial Distress).

Penggunaan utang yang besar akan menimbulkan beban tetap (biaya bunga) yang cukup besar. Semakin besar penggunaan utang maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang mengaah pada kebangkrutan. Bankruptcy cost adalah biaya yang secara langsung terjadi bila perusahaan merasa akan gagal dalam pendanaan dan nilainya lebih besar dari nol. (Atmaja, 2001)

e. Agency Theory.

Penggunaan utang pada struktur modal perusahaan juga akan menimbulkan agency cost. Agency cost meningkat sebagai akibat dari hubungan antara pemegang saham dengan manajer dan antara debt holder dengan pemegang saham (Atmaja, 2001)

f. The Pecking Order Theory.

Pecking order menggambarkan suatu hirarki dalam pencairan dana perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal dalam membiayai investasinya dan mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan. Pecking order theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai urutan-urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan. (Atmaja, 2001)

g. Teori Asimetri Informasi dan Signaling

Teori ini mengatakan bahwa dalam pihak pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan resiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih dari pihak lainnya. Teori ini terdiri dari Teori :

1. Myers dan Majluf

Menurut Teori ini ada asimetri informasi antara manger dengan pihak luar. Manager mempunyai informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak luar. (Atmaja, 2001)

2. Signaling

Mengembangkan model dimana struktur modal (penggunaan hutang) merupakan signal yang disampaikan oleh manager ke pasar. Jika manager mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar saham tersebut meningkat, ia ingin megkomunikasikan hal tersebut kepada investor. Manager bisa menggunakan hutang lebih banyak sebagai signal yang lebih credible. Karena perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek. (Atmaja, 2001)

Pengukuran Struktur Modal

Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang di-*supply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Dalam prakteknya, rasio ini dihitung dengan dua cara. Pertama, dengan memperhatikan data yang ada di neraca. Kedua, mengukur risiko hutang dari laporan rugi laba, yaitu seberapa banyak beban tetap hutang bisa ditutup oleh laba operasi. Kelompok rasio ini bersifat saling melengkapi dan umumnya para ahli menggunakan keduanya. rasio ini terdiri dari Debt To Equity Ratio (DER), Debt to Total Assets Ratio (DR) Times Interest Earned (TIE), Dan Debt Service Coverage (FCC).

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Merupakan rasio yang menggambarkan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* merupakan

salah satu rasio *leverage* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. adapun rumusnya adalah : **Kasmir (2012)**.

b. Debt to Assets Ratio atau Debt Ratio (rasio hutang)

Debt to Total Assets Ratio atau debt ratio adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditor. Semakin tinggi *debt ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan. Adapun rumusnya adalah : **Kasmir (2012)**.

c. Times Interest Earned

Rasio *Times Interest Earned* ditentukan dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur sejauh mana pendapatan perusahaan dapat boleh turun tanpa mempengaruhi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bunga atau beban bunga yang harus ditutup pada akhir tahun. Rasio ini dapat membantu pemeriksa untuk mengetahui kewajaran pembayaran bunga dan beban bunga, baik bunga afiliasi maupun buka afiliasi. Rumus rasio ini adalah : **Kasmir (2012)**.

d. Debt Service Coverage

Rasio Debt Service Coverage adalah kewajiban financial yang timbul karena menggunakan hutang tidak hanya karena membayar bunga dan sewa guna (*Leasing*). Ada juga kewajiban dalam bentuk pembayaran angsuran pokok pinjaman. *Debt Service Coverage* (DSC) dirumuskan sebagai berikut : **Kasmir (2012)**.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Laba merupakan kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang dilakukan oleh badan usaha tersebut selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik (**Baridwan, 2004**). Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun. Di sisi lain, rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Pengukuran Profitabilitas

Kinerja suatu perusahaan salah satunya dapat diukur dengan profitabilitas. Hal ini dikarenakan profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Ukuran profitabilitas perusahaan bermacam-macam, seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. **Robert (1997)** mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat dibagi atas enam jenis, yaitu:

1. Gross Profit Margin (GPM)

Ratio gross profit margin mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari setiap rupiah penjualan dan dapat menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih. Gross Profit Margin (GPM) juga berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya. GPM dapat diketahui dengan perhitungan.

2. Net Profit Margin (NPM)

NPM berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

3. Operating Return On Assets (OPROA)

OPROA digunakan untuk mengukur tingkat kembalian dari keuntungan operasional perusahaan terhadap seluruh aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasional tersebut.

4. Return On Assets (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada.

5. Earning Power

Pada umumnya salah satu aspek yang digunakan dalam menilai prospek suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba (*earnings power*). Menurut **Riyanto** (1999:37) "*Earning power* adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba". Investor beranggapan bahwa *earning power* yang tinggi akan menjamin pengembalian investasi serta akan memberikan keuntungan yang layak, oleh karena itu perusahaan harus menampilkan kinerja manajemen yang baik sehingga *earnings power* perusahaan dapat dilihat maksimal.

6. Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (**Sartono, 2001**). Secara eksplisit, ROE memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* bagi pemegang saham biasa setelah memperhitungkan bunga (biaya hutang) dan biaya saham preferen. Rasio ini sangat penting bagi pemilik perusahaan

(*the common stockholder*), karena menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Dengan kata lain, ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan dalam menarik modal dalam bentuk saham.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di **Bursa Efek Indonesia (BEI)** jalan Jendral Sudirman No. 37 Pekanbaru dan situs resminya www.idx.co.id. Lokasi ini merupakan tempat pengambilan data atau laporan keuangan perusahaan - perusahaan Pulp dan Paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Annual Report dan laporan keuangan perusahaan Pulp dan Paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sementara penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Pulp dan Paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.

b. Sampel

Metode pengambilan sampel yang dilakukan adalah metode purposive sampling dimana hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan membuat kriteria yang harus dipenuhi. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Pulp dan Paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.
2. Perusahaan Pulp dan Paper yang memiliki laporan keuangan dari periode 2008-2013.

Dari kriteria tersebut maka hanya 6 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini yang memiliki laporan keuangan selama 6 tahun. Maka perolehan 36 observasi.

Analisis Data

Analisi data yang digunakan oleh peneliti menggunakan :

Rasio struktur modal dan profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Rasio Struktur Modal

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio Profitabilitas

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Analisis Statistik

1. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut: (Sugiyono, 2007)

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y : variabel terikat yaitu profitabilitas (ROE dan ROA)

α : Konstanta

b : Koefisien regresi

X1 : Debt To Equity Ratio (DER)

X2 : Debt To Asset Ratio (DR)

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependennya. Nilai Koefisien determinasi (R²) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen (Hunein, 2011). Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 (0 ≤ R² ≤ 1). rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b(n \sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

3. Menghitung Nilai t (uji t)

Uji t dimaksud untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X (struktur modal) terhadap variabel Y (profitabilitas). (Hunein, 2011).

Rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun rumusan hipotesis statistiknya adalah :

Ha (alternatif) : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho (nol) : $t_{tabel} > t_{hitung}$

Dimana :

Ha : Ada Pengaruh Secara Signifikan Antara Struktur Modal Terhadap Profitabilitas
 Ho : Tidak Ada Pengaruh Secara Signifikan Antara Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio

1. PT. Fajar Surya Wisesa Tbk

Table 3.1
Struktur Modal PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Ekuitas	Hutang	Aktiva	DER (%)	DR (%)
2008	1,307,859	2,410,689	3,718,548	184	64
2009	1,584,588	2,086,647	3,671,235	132	56
2010	1,810,598	2,684,424	4,495,022	148	46
2011	1,801,697	3,134,396	4,936,094	174	63
2012	1,806,990	3,771,344	5,578,334	209	67
2013	1,557,932	4,134,128	5,692,060	265	72

Sumber : Data Dikelola

Table 3.8
Profitabilitas PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Ekuitas	Aktiva	Laba (Rugi)	ROE (%)	ROA (%)
2008	1,307,859	3,718,548	36,554	2,79	0,98
2009	1,584,588	3,671,235	276,729	17,46	7,53
2010	1,810,598	4,495,022	283,002	15,63	6,29
2011	1,801,697	4,936,094	132,339	7,35	2,68
2012	1,806,990	5,578,334	5,292	0,29	0,09
2013	1,557,932	5,692,060	(249,058)	-16	-4,37

Sumber : Data Dikelola

2. PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

Table 3.2
Struktur Modal PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Ekuitas	Hutang	Aktiva	DER (%)	DR (%)
2008	23,545,812	41.800.452	65,349,184	178	63
2009	18,723,142	27.453.106	54,646,899	147	50
2010	18,044,124	35.277.322	53,272,682	195	66
2011	18,345,494	38,953.698	57,299,196	212	67
2012	20,043,937	44.237.388	64,281,325	221	68
2013	28,147,355	55.008.704	83,156,170	195	66

Sumber : Data Dikelola

Table 3.9
Profitabilitas PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Ekuitas	Aktiva	Laba (Rugi)	ROE (%)	ROA (%)
2008	23,545,812	65,349,184	2,216,707	9,41	3,39
2009	18,723,142	54,646,899	(1,489,701)	-7,96	-2,73
2010	18,044,124	53,272,682	117,153	0,65	0,22
2011	18,345,494	57,299,196	145,596	0,79	0,25
2012	20,043,937	64,281,325	480,531	2,40	0,75
2013	28,147,355	83,156,170	2,714,149	9,64	3,26

Sumber : Data Dikelola

3. PT. Toba Pulp Lestari Tbk

Table 3.3
Struktur Modal PT. Toba Pulp Lestari Tbk
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Ekuitas	Hutang	Aktiva	DER (%)	DR (%)
2008	1,436,640	1.978.906	3,415,546	138	58
2009	1,181,383	1.607.165	2,788,548	136	57
2010	1,133,594	1.484.666	2,618,260	131	56
2011	3,864,038	1.762.710	2,906,348	46	60
2012	1,189,275	1.853.826	3,043,101	156	61
2013	1,555,296	2.395.276	613,589	154	390

Sumber : Data Dikelola

Table 3.10
Profitabilitas PT. Toba Pulp Lestari Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Ekuitas	Aktiva	Laba (Rugi)	ROE (%)	ROA (%)
2008	1,436,640	3,415,546	22,199	1,54	0,65
2009	1,181,383	2,788,548	(51,897)	- 4,39	-1,86
2010	1,133,594	2,618,260	3,605	0,32	0,14
2011	3,864,038	2,906,348	336	0,01	0,01
2012	1,189,275	3,043,101	(30,286)	- 2,55	-0,99
2013	1,555,296	613,589	46,258	2,97	7,53

Sumber : Data Dikelola

4. PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk

Table 3.4
Struktur Modal PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Ekuitas	Hutang	Aktiva	DER (%)	DR (%)
2008	503.541	619.011	1,124,524	123	55
2009	523.711	572.653	1,098,500	109	52
2010	634.474	140.849	786,164	22	17
2011	674.932	69.649	744,581	10	9
2012	711.457	29.296	740,753	4	4
2013	693.236	95.513	788,749	14	12

Sumber : Data Dikelola

Table 3.11
Profitabilitas PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Ekuitas	Aktiva	Laba (Rugi)	ROE (%)	ROA (%)
2008	503.541	1,124,524	(97,592)	-19,3	-8,69
2009	523.711	1,098,500	20,155	3,85	1,83
2010	634.474	786,164	(486,256)	-76,6	-61,5
2011	674.932	744,581	(19,419)	-2,88	-2,61
2012	711.457	740,753	36,546	5,14	4,93
2013	693.236	788,749	(18,221)	-2,63	-2,31

Sumber : Data Dikelola

5. PT. Suparman Tbk

Table 3.5
Struktur Modal PT. Suparman Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Ekuitas	Hutang	Aktiva	DER (%)	DR (%)
2008	661.832	903.069	1,564,902	136	57
2009	688.765	743.873	1,432,637	108	52
2010	718.386	771.648	1,490,034	107	52
2011	751.462	800.316	1,551,777	107	52
2012	779.493	884.861	1,664,353	114	53
2013	755.535	1.011.571	1,767,106	134	57

Sumber : Data Dikelola

Table 3.12
Profitabilitas PT. Suparman Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Ekuitas	Aktiva	Laba (Rugi)	ROE (%)	ROA (%)
2008	661.832	1,564,902	(14,302)	-2,16	-0,91
2009	688.765	1,432,637	26,932	3,91	1,88
2010	718.386	1,490,034	29,621	4,12	1,99
2011	751.462	1,551,777	33,076	4,40	2,13
2012	779.493	1,664,353	39,967	5,13	2,40
2013	755.535	1,767,106	23,858	3,16	1,35

Sumber : Data Dikelola

6. PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Table 3.6
Struktur Modal PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Ekuitas	Hutang	Aktiva	DER (%)	DR (%)
2008	6.792.734	17.991.144	24,783,879	265	73
2009	6.108.051	16.055.058	22,163,109	263	72
2010	6.072.315	14,874,504	20,946,818	244	71
2011	6.729.608	16.565.150	23,294,758	246	71
2012	7.487.365	18.477.981	25,935,346	246	71
2013	9.794.712	22.168.099	31,962,810	226	69

Sumber : Data Dikelola

Table 3.13
Profitabilitas PT. Pabrik Kertas Tjiwi
Kimia Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Ekuitas	Aktiva	Laba (Rugi)	ROE (%)	ROA (%)
2008	6.792.734	24,783,879	565,965	8,33	2,28
2009	6.108.051	22,163,109	297,546	4,87	1,34
2010	6.072.315	20,946,818	478,729	6,90	2,29
2011	6.729.608	23,294,758	642,268	9,54	2,75
2012	7.487.365	25,935,346	344,755	4,60	1,33
2013	9.794.712	31,962,810	335,989	3,43	1,05

Sumber : Data Dikelola

Analisis Statistik

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

a. DR, DER terhadap ROE

Tabel 3.15
Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5,516	77,737		,071	,944
	DER	-,411	,460	-,160	-,894	,378
	DR	,222	,567	,070	,392	,697

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : SPSS 24

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS 24 yang disajikan dalam tabel 3.15 dapat dibuat model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 5,516 + (-0,411)X_1 + (0,222) X_2$$

Adapun maksud persamaan regresi linier diatas adalah apabila tiada ada variabel debt to equity ratio (X1) dan debt to asset ratio (X2)

maka retrun on equity perusahaan industri pulp and paper bergerak naik sebesar 5,516. Dan apabila debt to equity ratio mengalami penurunan sebesar 100 % maka akan mengakibatkan menurunnya retrun on equity sebesar -0,411 %. Atau apabila debt to asset ratio mengalami penurunan sebesar 100 % maka akan mengakibatkan menurunnya retrun on equity sebesar 0,222 %.

b. DR, DER terhadap ROA

Tabel 3.16
Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-8,538	4,363		-1,957	,059
	DER	,036	,026	,242	1,413	,167
	DR	,031	,032	,165	,968	,340

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 24

Pada tabel 3.16 dapat dibuat model regresi linier berganda sebagai berikut :
 $Y = -8,538 + (0,036)X_1 + (0,031) X_2$

Adapun maksud persamaan regresi linier diatas adalah apabila tiada ada variabel debt to equity ratio (X1) dan debt to asset ratio (X2) maka Return On Assets perusahaan industri pulp and paper bergerak naik sebesar -8,538. Dan apabila debt to equity ratio mengalami penurunan sebesar 100 % maka akan mengakibatkan menurunnya Return On Assets sebesar 0,036 % dilihat dari Unstandardized Coefficients. Atau apabila debt to asset ratio mengalami penurunan sebesar 100 % maka akan mengakibatkan menurunnya Return On Assets sebesar 0,031%.

3.3.2 Analisis Koefisien Determinasi
a. DR, DER terhadap ROE

Tabel 3.17
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,156 ^a	,024	-,035	188,69	,024	,411

a. Predictors: (Constant), DAR, DER
 b. Dependent Variable: ROE
 Sumber : SPSS 24

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai R Square dalam regresi Perusahaan Industri Pulp and Paper diperoleh sebesar $R^2 = 0,024$ atau 2,4 %. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio secara bersama-sama terhadap Return On Equity sebesar -2,4%, sedangkan sisanya 97,6 % dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor struktur modal.

b. DR, DER terhadap ROA
Tabel 3.18
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,328 ^a	,108	,054	10,59	,108	1,993

a. Predictors: (Constant), DAR, DER
 b. Dependent Variable: ROA
 Sumber : SPSS 24

Dari hasil analisis tabel koefisien determinasi dapat dilihat bahwa $R^2 = 0,108$ atau 10,8 %. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh struktur modal terhadap Return On Assets adalah 10,8 %. sedangkan sisanya sebesar 89,2 % merupakan pengaruh dari faktor lainnya.

3.3.3 Uji Signifikansi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Pengujian terhadap nilai R akan dilakukan dengan menggunakan uji t. Hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

- Ha : Ada pengaruh secara signifikan antara Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio terhadap Return On Equity.
 Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio terhadap Return On Equity.
- Ha : Ada pengaruh secara signifikan antara Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio terhadap Return On Assets.
 Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio terhadap Return On Assets.

a. DR, DER terhadap ROE
Tabel 3.19
Hasil Perhitungan uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,516	77,737		,071	,944
	DER	-,411	,460	-,160	-,894	,378
	DR	,222	,567	,070	,392	,697

a. Dependent Variable: ROE
 Sumber : SPSS 24

Dari hasil analisis tabel hasil perhitungan uji t diatas dapat dilihat tingkat signifikan pengaruh variabel DR, DER terhadap ROE. Variabel DER menunjukkan arah negatif.

Hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} pada Debt To Equity Ratio sebesar -0,894 dengan signifikansi sebesar 0,378. Tingkat

signifikansi sebesar 0,378 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sedangkan hasil pada Debt To Asset Ratio sebesar 0,392 dengan signifikansi sebesar 0,697 dan berarti lebih besar dari 0,05.

Perhitungan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan pengujian dua arah ($0,05/2=0,025$) dengan degree of freedom (df) = $n - 2$ atau $36 - 2 = 34$ (n merupakan jumlah sampel dan merupakan bilangan konstanta), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,032. apabila t_{hitung} bernilai negatif, maka nilai t_{tabel} juga bernilai negatif.

Jadi diperoleh hasil dari Debt To Equity Ratio bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-0,894 > -2,032$. Sedangkan untuk Debt To Asset Ratio bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,392 > 2,032$. Yang berarti bahwa Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Equity.

b. DR, DER terhadap ROA

Tabel 3.20
Hasil Perhitungan uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,538	4,363		-1,957	,059
	DER	,036	,026	,242	1,413	,167
	DR	,031	,032	,165	,968	,340

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : SPSS 24

Dari hasil analisis tabel 3.20 hasil perhitungan uji t dapat dilihat tingkat signifikan pengaruh variabel DR, DER terhadap ROA.

Hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} pada Debt To Equity Ratio sebesar 1,413 dengan signifikansi sebesar 0,167. Tingkat signifikansi sebesar 0,167 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sedangkan hasil pada Debt To

Asset Ratio sebesar 0,968 dengan signifikansi sebesar 0,340 dan berarti lebih besar dari 0,05.

Perhitungan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan pengujian dua arah ($0,05/2=0,025$) dengan degree of freedom (df) = $n - 2$ atau $36 - 2 = 34$ (n merupakan jumlah sampel dan merupakan bilangan konstanta), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,032. apabila t_{hitung} bernilai negatif, maka nilai t_{tabel} juga bernilai negatif.

maka diperoleh hasil dari Debt To Equity Ratio bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,413 > 2,032$. Sedangkan untuk Debt To Asset Ratio bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,968 > 2,032$. Yang berarti bahwa Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Assets.

Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa rasio Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio berpengaruh terhadap Return On Equity dan Return On Assets dapat di terima atau H_a diterima dan H_0 ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur modal perusahaan-perusahaan Industri Pulp and Paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013 yang dilihat dari rasio DR dan DER dinilai kurang efektif, karena rata-rata rasio perusahaan Industri Pulp and Paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melebihi industri.
2. Profitabilitas perusahaan Industri Pulp and Paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013 yang dilihat dari rasio ROE dan ROA dinilai kurang efektif. Karena berada dibawah industri. Sehingga mengakibatkan profitabilitas perusahaan yang melebihi standar industri mempengaruhi laba perusahaan.

3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis merekomendasikan sejumlah saran sebagai berikut :

1. Perusahaan yang memiliki rasio DR dan DER diatas industri perlu memperhatikan proporsi hutang, modal dan aktiva dalam struktur modal perusahaan. Karena proporsi hutang, modal dan aktiva sendiri tidak seimbang dalam struktur modal dapat meningkatkan resiko modal yang ditanggung perusahaan dan dikhawatirkan mengganggu stabilitas usaha.
2. Perusahaan hendaknya lebih meningkatkan dalam pengelolaan modal sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan adanya peningkatan laba maka ROE dan ROA juga akan meningkat.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hendaknya perusahaan memperhatikan faktor lain selain DR dan DER. Sebaliknya perusahaan dapat peningkatan profitabilitas karena modal yang dimiliki perusahaan setiap tahun mengalami peningkatan meskipun komposisinya kurang seimbang. Untuk meningkatkan profit perusahaan, manajer perlu mengoptimalkan penggunaan dana dan meminimalisir biaya operasi agar tercipta efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan dana.

Daftar Pustaka

Atmaja, Lukas Setia. 2001. **Manajemen Keuangan**, Edisi Revisi, Yogyakarta: Andi

Baridwan, Zaki, 2004, **Intermediate Accounting**, Edisi Kedelapan, Yogyakarta; BPF.

Brigham, F., dan J. Houston. 2001. **Manajemen Keuangan**, Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.

Brigham, F., and L., Gapenski. 1996. **Financial Management Theory and Practise**, Fifth Edition. United State of America.

<http://www.antaraneews.com/print/234618/indonesia-berpotensi-tiga-besar-industri-pulp-dunia>

Husnan, S. 2004. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Edisi Keempat, UUP AMP YKPN, Yogyakarta.

Hunsein, Umar. 2011, **Stastistika Untuk Penelitian**. Jakarta : Gramedia

Joel G. Siegel Dan Jae K. Shim, 1999, **Kamus Istilah Akuntansi** , Elex Media Komputindo, Jakarta (Terjemahan). Hlm.69

Kasmir. 2008. **Analisis laporan keuangan**, Jakarta : PT Raja Grafindo

Kasmir. 2012. **Analisis laporan keuangan**, Jakarta : PT Raja Grafindo

Keown, J. Et.all. (2005) **Financial Management**, International Edition, Prentice Hall.

Munawir, S, 2004, **Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat**, Liberty, Yogyakarta.

Prabansari, yuke, dan hadri kusuma. (2005) **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan**. Sinerg, edisi khusus finance

Prasetyo, Bambang. 2005 **Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). **Indonesian Capital Market Directory (ICMD)**. 2008, 2009,2010, 2011,2012 dan 2013. Pekanbaru
- Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Robert. Ang. 1997. *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia*, Media Soft Indonesia, Jakarta.
- Rodoni, ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sartono, R. A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, Uma. 2003. **Metodologi Penelitian Untuk Bisnis**. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung. Alfabeta.
- Van Horne, James C & John M. Wachowicz, JR. 2005. **Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid I. Malang: Bayumedia Publishing
- Weston J.F dan E.F Brigham 1994 **Essentials Of Managerial Finance, Chicago** : Dryden Press
- Weston J.F dan T. E. Copeland, 2005, **Financial Theory And Coporate Policy**, Third Edition, Addison-Wesley Publishing Company, New York
- Alima, sutria. 2015. judul pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (studi komparatif pada industri tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2008-2012). Pekanbaru: skripsi
- Asri novita, bunga. 2015. Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada insudtri manufaktur makanan, minuman dan tembakau. Jurnal ilmiah.
- Kusuma, Hadri. 2005. Size Perusahaan Dan Profitabilitas(Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). Universitas Islam Indonesia.
- Nurchayani, rifna. 2014. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Semarang: skripsi
- Theresa Stein, Edith. 2012. Pengaruh Struktur modal (Debt Equity Ratio) terhadap Profitabilitas (return on equity) studi komporatif pada perusahaan industri tekstil dan garment di BEI periode 2006-2010. Makassar: Skripsi Universitas Hasanuddin
- Yuliani. 2013. Pengaruh Struktur Modal dan Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertanian (Perusahaan yang Terdaftar di BEI). Jurnal Ilmiah.